

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol suara yang dihasilkan oleh alat bicara manusia.² Di dunia sekarang ini, banyak bahasa telah terbentuk, dan semuanya telah dibentuk sehingga kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang yang berkomunikasi dengan kita. Istilah bahasa tidak pernah bisa dibedakan dari kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang perlu berinteraksi. Banyak bahasa-bahasa telah terbentuk di dunia, salah satunya adalah bahasa Arab, yang merupakan bahasa terpenting dalam Islam.

Seiring dengan kembangnya Islam, menjadi salah satu faktor masuknya bahasa Arab di Indonesia, sehingga pengajaran bahasa Arab yang di nusantara yang pertama kali adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah.³

Menguasai bahasa Arab sangat penting karena dengan memahami dan mempelajari bahasa Arab, yang merupakan syarat dan alat, kita dapat memahami sepenuhnya ajaran Islam. Menurut Ibn Khaldun, "Bagi orang yang ingin memahami ilmu syariat Islam dia harus mengerti bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang lain yang memiliki hubungan dengannya, karena

² Rina Devianty, -Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017.

³ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm. 28.

pengambilan hukum Islam dari Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak mungkin berhasil kecuali dengan menggunakannya". Begitulah yang diketahui dan dilakukan oleh para cendekiawan dahulu, dan hal itu bermanfaat bagi kita yang akan datang⁴.¹

Namun Saat ini, bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa asing yang dipelajari di sekolah formal dan non-formal di Indonesia, mulai dari MI/SD, MT/SMP, MA/SMA, hingga perguruan tinggi. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 menetapkan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa yang dimaksudkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan bahasa serta menumbuhkan sikap yang positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan produktif adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta memahami pembicaraan dan bacaan orang lain.⁵

Namun demikian, masih ada tantangan dalam mempelajari bahasa Arab. Namun, pembelajaran bahasa Arab pasti memiliki tantangan tersendiri dalam pengajarannya.

Bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam struktur kurikulum studi Islam. Meskipun penting, ada banyak kendala dan waktu pengajaran yang terbatas untuk bahasa Arab. Oleh

⁴ Nabilla Nurbaiti Zulaini, Nuril Mufidah, Nur Kholis, Muhammad Afif Amrulloh, -Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19, *Al-Mudarris: Journal of education*, Vol. 3. No. 1 April 2020.

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 36.

karena itu, sulit untuk mengembangkan pengajaran bahasa Arab secara lebih luas, dan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan diperlukan.

Pembelajaran bahasa Arab digerakkan oleh metode. Dalam hal ini, Al-Khuli berpendapat bahwa dimensi berpikir mempengaruhi perilaku manusia baik di dalam maupun di luar. Dengan kata lain, keberadaan suatu metode pembelajaran terkait langsung dengan tindakan atau perilaku yang dilakukan selama proses pembelajaran. Tidak peduli apa hasilnya, semuanya bergantung pada aspek perilaku bidang pembelajaran saat ini.⁶

Pembelajaran bahasa Arab menemui banyak tantangan dan kesulitan dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tidak dapat dilakukan secara tatap muka karena pandemi COVID-19. Dalam situasi ini, institusi pendidikan harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara terbaik untuk belajar bahasa Arab adalah dengan menggunakan kursus online. Namun, kursus online menghadapi banyak tantangan.

Adapun kendala- kendala yang dialami diantaranya : banyak guru yang mengeluh terhadap ketidakefektifan pembelajaran jarak-jauh (online) ini dikarenakan nilai siswa banyak yang dibawah KKM, dari segi tingkatan emosional untuk pembelajaran langsung ada kedekatan antara guru dan siswa sedangkan untuk pembelajaran jarak-jauh (online) ini guru tidak bisa mengetahui kemampuan siswa sudah sejauh mana, tidak semuanya siswa memiliki hp pribadi ada juga hp milik orang tua yang

⁶ Nabilla Nurbaiti Zulaini, Nuril Mufidah, Nur Kholis, Muhammad Afif Amrulloh, -Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19], *Al-Mudarris: journal of education*, Vol. 3. No. 1 April 2020

dibawa bekerja oleh orang tuanya sehingga siswa harus menunggu bapak-ibunya pulang kerumah maka dengan begitu otomatis siswa akan tertinggal dalam hal menyelesaikan tugas ataupun pembelajaran tersebut, jaringan yang tidak stabil, dan ada pula pembelajaran melalui video yang tidak bisa dibuka oleh para siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ONLINE MELALUI WHATSAPP DI SMP MUHAMMADIYAH 10 SURAKARTA Tahun Pelajaran 2020/2021**”. Untuk melihat bagaimana langkah-langkah pembelajaran bahasa arab online dan mengetahui kendala yang ada pada metode pembelajaran bahasa arab online melalui whatsapp.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sebelumnya, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat ditulis oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah pada Metode pembelajaran bahasa Arab online melalui whatsapp di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja kendala pada Metode pembelajaran bahasa Arab online melalui whatsapp di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pengajaran pada metode pembelajaran bahasa arab online melalui whatsapp di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui kendala yang ada pada metode pembelajaran bahasa arab online melalui whatsapp di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. mampu memperluas wawasan akademik dan mengembangkan teori pendidikan bahasa Arab, khususnya tentang pembelajaran bahasa Arab secara online melalui WhatsApp
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti:

Pengalaman penelitian ini membantu Anda memperluas pemikiran dan wawasan Anda.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan yang diteliti:

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai potret diri sebagai sumber refleksi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
 - c. Bagi Tenaga Pendidik:

Sebagai kontribusi ide bagi guru, terutama guru bahasa arab, tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan metode pembelajaran bahasa arab.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian sebelumnya, peneliti memerlukan penelitian yang menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan menyeluruh tentang metode pembelajaran bahasa Arab melalui whatsapp di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Oleh karena itu, jenis penelitian yang paling sesuai untuk mencapai tujuan ini adalah penelitian kualitatif atau penelitian lapangan, yang berarti penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, seperti rumah, perusahaan, dan organisasi pemerintah lainnya.⁷ Penelitian lapangan dilakukan dengan melihat semua aspek lingkungan penelitian secara langsung. Ini adalah metode kualitatif yang juga dikenal sebagai penelitian naturalistik, dan metode ini melakukan penelitian mendalam pada fokus penelitian dengan mengamati dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan penelitian.⁸

Peneliti melakukan penelitian langsung di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.31.

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 58.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologis digunakan. Pendekatan fenomenologis sendiri mengacu pada fenomena yang tampak atau dengan mengamati fenomena di lapangan secara langsung.⁹

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang menekankan makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, dan deskripsi fenomena.¹⁰ Sesuai dengan judul penelitian, peneliti akan memberikan penjelasan, deskripsi, dan analisis seluruh materi yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab secara online. Selain itu, peneliti akan menemukan hambatan dalam pendekatan pembelajaran bahasa Arab secara online melalui whatsapp di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

3. Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan data atau informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Topik penelitian dapat disebut sebagai partisipan, sumber, atau informasi. Penelitian ini berfokus pada subjeknya, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

⁹ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*, (Sukoharjo: Jasmine, 2019), hlm. 104.

¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328-329.

- b. Guru mata pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
- c. 15 Siswa dari kelas VIII (Putri) SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, yang menjadi partisipan atau objek dari penelitian yang diterapkan

Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membahas masalah penelitian ini, metode pencarian dan pengumpulan data digunakan. Studi ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian secara lisan dan dijawab secara lisan pula.¹¹ Alat pengumpul data ini memiliki ciri utama yaitu antara pencari informasi dan sumber informasi berhadapan secara fisik, dapat melihat wajah satu sama lain. Dalam wawancara ini dapat diketahui ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh, dan tingkat penguasaan materi sumber informasi.¹²

¹¹ Margono, *Metodologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 165.

¹² Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 88.

Proses wawancara dilakukan secara terstruktur, dengan peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan secara sistematis. Sumber penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 10 Surakarta: Bapak Sardjito, S.Pd
- 2) Guru mata pelajaran bahasa arab di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta: Bapak Rahmadi, S.Pd.I

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Sukkandarumi menyatakan bahwasannya dokumen berupa biografi seseorang, catatan pribadi, catatan kasus di lapangan, foto atau rekaman video terkait dengan subyek penelitian.¹³ Dokumentasi juga dapat berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.¹⁴ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : foto bukti screen shoot aplikasi yang dipakai oleh guru mata pelajaran bahasa arab, subjek penelitian, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

c. Angket (Kuesioner)

¹³ Sukandarrumidi, *Metodologi*, hlm. 100.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Angket adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis.

Angket ini dirancang untuk menguraikan tanggapan siswa terhadap kepuasan mereka saat belajar bahasa Arab online melalui WhatsApp.

Angket ini diberikan kepada 15 siswa dari kelas VIII (Putri) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

5. Metode Analisis Data

Meskipun metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, namun peneliti menganalisis dan menafsirkan data yang terkumpul di dalamnya, kemudian menyusunnya secara sistematis, dan akhirnya menyimpulkan dengan hasil data yang diperoleh. Peneliti menganalisis persamaan dan perbedaan semua data dan informasi yang diperoleh berdasarkan topik yang dibahas, kemudian dibuat gambaran umum (verifikasi).

Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari tiga komponen yang berkaitan yaitu:

a. Reduksi Data

Memereduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan, dan mencari tema dan pola dalam data lapangan.¹⁵ Dengan demikian, data

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2007), hlm. 247.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, yang akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya saat diperlukan.

b. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan.¹⁶ Kesimpulan ini masih bersifat sementara, tetapi masih ada kemungkinan bahwa mereka akan berubah jika ditemukan bukti yang mendukung data. Untuk menyajikan kesimpulan, tulisan terkait langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa arab online melalui whatsapp di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dan mengidentifikasi kendala yang ada pada metode tersebut harus disajikan dengan data yang lengkap. Kesimpulan diambil dari data yang dikumpulkan dari wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus dipilih secara akurat dan relevan dengan judul.

Dalam studi lapangan ini, peneliti menggunakan metode deduktif untuk menulis, yang menekankan pada masalah umum dalam bentuk teoritis, kemudian memetakannya ke dalam data spesifik berupa hasil lapangan yang diperoleh selama periode penelitian.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 252.

c. Uji Keabsahan Data

Dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data sambil menguji kredibilitasnya dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sebelumnya.¹⁷

Triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berbeda daripada data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data.¹⁸ Peneliti menggunakan sumber lain untuk menguji penelitian ini. Dalam prakteknya, peneliti meninjau hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta serta kuisisioner yang dibagikan kepada beberapa siswa kelas VIII. Selanjutnya, dari hasil wawancara, peneliti meninjau temuan yang mereka lakukan selama penelitian untuk memahami metode pembelajaran bahasa Arab secara online dan mengidentifikasi kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara online melalui WhatsApp di SMP Muhammadiyah 10. Data yang diperlukan akan dikumpulkan setelah metode di atas digunakan. Untuk data dapat dianalisis, peneliti harus mengatur dan mensistematisasikan mereka.

Triangulasi adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara dan kemudian dievaluasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika tiga

¹⁷ Sugiyono, *Metode*. hlm. 330.

¹⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data tersebut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Mungkin juga semuanya benar karena pandangan mereka berbeda.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode*, hlm. 375.